

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan dan diorganisir dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menyediakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka. Ini mencakup berbagai aspek, seperti dimensi spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, nilai moral yang kuat, dan keterampilan diri sendiri dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan negara. Berdasarkan Pasal 31 Ayat 1 dari Undang-Undang Dasar bahwa negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah hak fundamental bagi setiap individu. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga melibatkan upaya memenuhi keinginan, kebutuhan, dan potensi unik tiap individu, dengan tujuan dalam menyesuaikan gaya hidup yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya tentang persiapan untuk masa depan, tetapi juga tentang mencapai tingkat kepuasan dalam gaya hidup pribadi dan interaksi sosial. Ini berarti pendidikan tidak hanya berfokus pada pembekalan untuk masa depan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas kehidupan sehari-hari dan hubungan dengan orang lain, namun juga untuk kehidupan saat ini, khususnya bagi anak-anak yang tengah mengalami fase perkembangan menuju kedewasaan. (Rahman et al., 2022).

Memang benar bahwa dalam bidang pendidikan, ada banyak hambatan yang harus dihadapi oleh siswa dan staf pendidikan lainnya, yang dapat menciptakan tantangan dalam proses pendidikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Nasution (2017) Agar peserta didik semakin bersemangat dalam menerima pendidikan yang terbaik, diperlukan motivasi atau dorongan dari

dalam diri yang kuat. sehingga hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik dapat tercapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Pendidikan juga memiliki hubungan dengan institusi-institusi Islam, seperti, sekolah-sekolah tinggal Islam atau Pondok Pesantren (Mathematics, 2016). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan paling berusia di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama., pada tahun ajaran 2020/2021 tercatat 30.494 pondok pesantren yang beroperasi di seluruh Indonesia. Di Indonesia, ada beragam jenis pondok pesantren, termasuk yang fokus pada tahfidzul qur'an.

Lembaga agama berjenis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an termasuk salah satu jenis yang memiliki karakteristik khusus dalam pendidikan mengenai penghafalan Al-Qur'an. (Islamic & Manajemen, 2019). Selanjutnya, Sekolah pesantren Tahfidzul Qur'an memberikan kurikulum yang menekankan aktivitas menghafal Quran. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat menghafal semua ayat Quran dengan benar dan efektif, sambil juga mampu mempertahankan hafalan mereka. Menghafal Quran bukanlah tugas yang mudah, yang berarti tidak semudah membalikkan telapak tangan (Badruzaman, 2019).

Hasil menghafal Al-Qur'an adalah prestasi yang diperoleh siswa dari pembelajaran mereka. Sebagaimana menurut Sugiyo et al. (2018), Untuk mencapai prestasi belajar diperlukan tenaga, waktu, kerja keras, inspirasi yang kuat dengan mempertimbangkan kontribusi siswa di sekolah akibatnya yang tentunya akan memotivasi dan semangat tinggi sangat diperlukan oleh siswa saat menghafal Al-Qur'an, karena hal ini akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar mereka yang maksimal.

Menurut Arquisola & Walid Ahlisa (2019) motivasi dicirikan sebagai siklus yang memahami solidaritas, keteguhan, dan keteguhan individu dalam upaya mencapai tujuan. Motivasi merupakan variabel yang menggerakkan, mengkoordinasikan dan secara gigih menjunjung tinggi hasil yang meluas (Duttweiler, 2006).

Motivasi belajar juga dapat terkait dengan motivasi untuk menghafal Al-Quran. (Mathematics, 2016). Menjaga Al-Quran tentu bukan perkara mudah, banyak kendala yang harus dijalani. Tidak semua individu atau kelompok bisa menjaga Al-Quran. Sebelum mempelajari Al-Quran, pelajar perlu mempersiapkan banyak hal. Sebagaimana yang dikutip oleh Mathematics (2016) Sebelum menghafal Al-Quran, tentu para siswa harus bisa membaca Al-Quran dengan benar. Namun demikian, karena kemampuan setiap individu berbeda, hal ini juga menuntut para siswa memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan mereka. Selain itu, tentu ada berbagai macam kesulitan lain yang dialami oleh santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga motivasi belajar santri harus terus ditingkatkan.

Intisari Alquran sangat penting bagi umat Islam. Dengan membaca Al-Quran merupakan salah satu tahapan dalam memahami dan memperluas hikmah atau nilai-nilai yang dianut umat Islam (Suherman, 2017) Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang mulia dan memberi manfaat besar bagi seseorang, membantu mereka memahami nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Jika ada rintangan yang mengganggu proses ini, sudah sepatutnya untuk segera diperbaiki.

Menurut Saptadi (2012), beberapa faktor yang menghambat kemajuan yang dihadapi oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an termasuk kurangnya semangat untuk menghafal Al-Qur'an dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang belum terampil. dan kurangnya praktik muraja'ah atau pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengakibatkan hafalan menjadi terlupakan. Muraja'ah adalah aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari. Kegiatan *muraja'ah* dapat dilakukan di hadapan guru atau pembimbing, atau bersama teman sebaya. Dalam melakukan muraja'ah, tidak ada waktu yang ditentukan secara khusus, sehingga siswa dapat memilih waktu yang sesuai untuk mengulang hafalannya (Arif & Nggolitu, 2019). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa muroja'ah memegang peran kunci dalam upaya menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dengan salah satu pengajar tahfidz pondok pesantren Ar-

Ridwan Al-Maliky yang bernama Ustadzah Tika terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an, ini disebabkan oleh kurangnya ke-seriusan beberapa santri dalam melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan. sehingga waktu setoran hafalan baru digunakan untuk muroja'ah/mengulang hafalannya yang tidak lancar. Akibatnya capaian hafalannya tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan di masing-masing kelasnya. Selain itu banyak santri yang lebih memilih tidur, berbicara dengan temannya, dan mencari-cari alasan lain agar bisa keluar dari kelas seperti izin ke kamar mandi. Para santri merasa bosan ketika jam tahfidzul qur'an karena dalam satu hari mereka berada dalam kelas sebanyak 3 kali dengan durasi waktu yang lumayan lama yakni setelah subuh selama 1 jam, setelah asar selama 1 jam, dan setelah maghrib selama 1,5 jam. Beberapa santri juga masih kesulitan dalam membaca al-qur'an sehingga mempengaruhi bagaimana dia menghafal ayat al-qur'an.

Walaupun guru sudah berusaha dalam menangani masalah tersebut, termasuk memberi semangat santri untuk fokus menghafal Al-Qur'an, nampaknya pendekatan ini belum mencapai hasil sebagaimana diinginkan. Itulah sebabnya, penulis menyarankan pendekatan lain dengan Memberikan arahan dalam kelompok dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah (problem solving) untuk bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikutip oleh Meirani et al. (2020) Mengatakan bahwa motivasi dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal adalah semangat yang timbul dari diri individu yang mengakui pentingnya pendidikan. Ini mencakup dorongan, tekad, dan keyakinan yang mendorong seseorang untuk belajar dan berkembang secara pribadi, sementara sumber motivasi eksternal berasal dari pengaruh dari luar, seperti dukungan dari orang-orang yang disayangi. Oleh sebab itu, memperluas sumber motivasi pribadi penting untuk mencapai hasil terbaik dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tasya Intan Prasetyawati pada tahun 2022 dengan judul "Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an melalui Bimbingan Kelompok Teman Sebaya di Pondok Pesantren Ilyas

Karanganyar," terbukti bahwa pelayanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan semangat santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan kajian yang dilakukan oleh para peneliti, yaitu terletak pada pendekatan teknik yang digunakan. Penelitian sebelumnya tidak melibatkan teknik khusus, sedangkan peneliti Menerapkan metode penyelesaian masalah (problm Solving)

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fakultas et al., pada tahun 2022 telah mengevaluasi keefektifan Teknik Problem Solving yang diimplementasikan dalam program Bimbingan Kelompok bertujuan untuk memacu minat belajar. Hasil penelitian ini mencatat adanya perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan posttest. dalam konteks bimbingan kelompok. Hal ini menandakan bahwa menerapkan Penggunaan teknik pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Perbedaan signifikan antara studi ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diuji. Penelitian ini difokuskan pada motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, penulis menyadari pentingnya mengkaji secara ilmiah melalui penelitian mengenai efektivitas penggunaan teknik pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah, Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an santri Ar-Ridwan Al-Maliky sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an santri Ar-Ridwan Al-Maliky setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
- 1.2.3 Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Problem Solving mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an santri Ar-Ridwan Al-Maliky?

- 1.2.4 Apakah layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Problem Solving terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah memahami sejauh mana teknik pemecahan masalah efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Al-Maliky Bojonegoro.

### 1.3 Batasan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan analisis permasalahan, penting untuk menjaga fokus pada permasalahan yang ada agar tidak terjadi penyebaran masalah yang tidak relevan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada lokasi penelitian belum pernah diadakan layanan bimbingan kelompok karena belum ada program BK di lembaga tersebut. Karenanya, dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Al-Maliky”.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan digunakan baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan Teknik Problem Solving dalam mempersempatkan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Al-Maliky. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam bidang ini dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti di masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam studi ini.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan pemahaman akan pentingnya memotivasi mereka dalam kegiatan muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan bahwa lembaga ini akan berhasil melahirkan lebih banyak generasi penghafal Al-Qur'an di masa mendatang.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat mengenali individu-individu yang termasuk dalam kategori yang memerlukan rekomendasi untuk menjalani serangkaian latihan yang akan meningkatkan semangat mereka dalam melakukan muroja'ah hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi siswa

Diharapkan dari penelitian ini siswa yang tingkat motivasinya masih kurang akan mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'an.



UNUGIRI



**UNUGIRI**